



Studi Laban Tari *Jogi*

Denny Eko Wibowo¹, Mega Lestari Silalahi², Jayanti M. Sagala³

Universitas Universal, Kompleks Maha Vihara Duta Maitreya, Bukit Beruntung, Sungai Panas, Batam, Kepulauan Riau 29433

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima :

23 Juli 2019

Disetujui :

10 November 2019

Dipublikasikan :

27 November 2019

Keywords:

Jogi dance, Laban notation,

Laban analysis

Abstrak

Bentuk penyajian tari umumnya dipahami sebagai hal praktis yang dilakukan secara fisik, sehingga penyajiannya dalam bentuk tertulis tak banyak dilakukan. Bentuk pencatatan yang lazim digunakan dalam bidang tari yakni notasi Laban yang dilengkapi dengan metode analisis Laban. Notasi Laban dalam bidang tari berguna sebagai metode pendokumentasian yang universal. Tari *Jogi* di Batam pada mulanya disajikan hanya oleh penari perempuan, sedangkan kini perkembangannya dilakukan dengan menambahkan penari laki-laki dalam pola tari berpasangan. Gerak pokok tari *Jogi* terdiri dari tujuh motif gerak, yang dilakukan dalam pola lantai maju, mundur, bergerak naik dan turun dalam posisi tidak berpindah tempat. Ketujuh motif gerak dasar tersebut menjadi dasar dari tari *Jogi* yang berkembang di Batam hingga saat ini. Tujuan penelitian ini ialah mendokumentasikan motif gerak pokok tari *Jogi* dengan notasi Laban dan mengkaji kualitas geraknya melalui aspek tenaga (*effort*) dan wujud (*shape*). Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif, dengan cara mengumpulkan data terkait koreografi tari *Jogi* di Batam. Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi tentang tari *Jogi* di Batam dalam bentuk notasi gerak dan analisis kualitas geraknya melalui studi Laban.

Abstract

Dance performances commonly understood as practice way that done by physical, so that performances in the written way not much done. System of recording that prevalent used in the dance field is Laban notation that completely with methods of Laban analysis. Laban notation in the dance field useful as universal recording system. Jogi dance in Batam at first performed by female dancers, but, nowadays in the development of choreography added male dancers in the couple dance format. The main movements of Jogi dance consist of seven dance movements, that done in the onward-backward floor design and move to up and down in the stationary movements. The seventh movements are Jogi dance basic that evolve in Batam until present. The aim of this research is recording main movements of the Jogi dance with Laban notation and reviewing the quality of movements through effort and shape aspects. The research method that used by qualitative to collect any information about choreography of Jogi dance in Batam. The results of this research can used to be a references about Jogi dance in Batam in the notation of movement and analysis of movement quality by Laban studies.

PENDAHULUAN

Tari *Jogi* bagi sebagian besar masyarakat di Batam dikenal sebagai tarian khas Batam. Hal ini tak lain karena peranan penting seniman tradisional (alm) Basri sekeluarga yang berasal dari pulau Panjang. Kepopuleran tari *Jogi* Batam hingga kini belum diimbangi dengan kajian dan informasi ilmiah yang mudah diakses oleh masyarakat luas, sehingga keberadaannya hanya diketahui melalui informasi sekilas yang ditemukan di internet, buku, maupun media sosial. Hal ini yang melatarbelakangi penelitian tentang tari *Jogi* Batam ini dilakukan. Istilah *Jogi* sebagai tari bahkan ditemukan di Pinang Malaysia, yang disebut dengan *joghee/ joghe/ joghi*. Hal tersebut tentu merupakan salah satu bentuk perkembangan kebudayaan yang dipengaruhi oleh persebaran suku-suku bangsa dan telah terjadi pada waktu lampau dalam tempo yang cukup lama. Persebaran suku bangsa di dunia yang membawa serta corak kebudayaan dan perilaku hidup mereka dapat dikategorikan sebagai bagian dari proses *difusi*. *Difusi* merupakan salah satu mekanisme dinamika kebudayaan yang melibatkan perpindahan penduduk suatu wilayah tertentu beserta unsur-unsur umum kebudayaannya, bahkan peristiwa semacam ini telah terjadi sejak zaman purba dan berantai (*stimulus diffusion*) (Kodiran, 2000: 59). Proses ini kemudian dapat mempengaruhi produk seni pertunjukan yang memiliki persamaan sekaligus perbedaan didalamnya. Kondisi ini menjadi ihwal selama masing-masing entitas seni pertunjukan tersebut sarat dengan representasi nilai kearifan lokal dan pola budaya masyarakatnya yang khas.

Tari *Jogi* di Batam dulu dikenal sebagai tari sosial (*social dance*) yang dilakukan oleh sekelompok seniman yang singgah dari satu tempat ke tempat lain dan termasuk dalam pertunjukan Joged Dangkong. Tari *Jogi* pertama kali dipublikasikan ke hadapan masyarakat luas yakni ketika pengiriman misi budaya ke Pekanbaru pada dekade tahun 1900an, saat Kepulauan Riau masih bergabung menjadi bagian wilayah administratif dari provinsi Riau. Bentuk penyajian tari *Jogi*

pada acara tersebut telah mengalami perkembangan pada aspek penyajiannya. Tari *Jogi* pada masa awal kemunculannya hanya dibawakan oleh penari perempuan saja, sehingga masa lalu semua penari perempuan juga bisa disebut sebagai putri joged (wawancara dengan Muhammad Zein, pada tanggal 4 Juli 2019).

Secara keseluruhan, tari *Jogi* yang ditampilkan dalam misi budaya ke luar Batam, tidak mengubah gerak dasar dari penari perempuan, melainkan menambahkan gerak penari laki-laki yakni seperti gerakan mendayung dan mendorong sampan (wawancara dengan Syarifah Fauziah, pada tanggal 4 Juli 2019). Perkembangan koreografi yang dilakukan dengan menambahkan karakter laki-laki dalam tari *Jogi* menyebabkan bentuk koreografinya menjadi komposisi duet berpasangan.

Tari *Jogi* yang ditampilkan dengan dua karakter yakni perempuan dan laki-laki tersebut dilakukan pada masa pemerintahan walikota Raja Usman Draman dan didukung oleh Wasnuri sebagai Kepala Dinas Pekerjaan Umum, dan Yuz Zamri sebagai Kepala Dinas Pendidikan Kota Batam. Masa perkembangan tari *Jogi* Batam tersebut berkenaan dengan misi budaya ke Pekanbaru yang juga diselenggarakan dengan pelatihan selama satu minggu (wawancara dengan Syarifah Fauziah, pada tanggal 4 Juli 2019). Namun demikian, pada dasarnya tari *Jogi* mulanya hanya ditarikan oleh karakter penari perempuan saja, yang dahulu sering dilakukan oleh Normah dengan diiringi alunan permainan biola dari (alm) Basri bersama kelompok sanggarnya dari pulau Panjang. Gerak tari *Jogi* terdiri dari tujuh *rangkap* gerak antara lain terdiri dari jalan *sembah*, *bercermin*, *berbedak*, *berbaju*, *tarik* dan *gulung benang* (wawancara dengan Normah, pada tanggal 23 Juli 2019).

Sehubungan dengan hal tersebut ruang lingkup penelitian ini adalah studi Laban terhadap tujuh motif gerak pokok dari karakter perempuan. Hal ini dilakukan karena gerak pokok inilah yang tetap dipertahankan keberadaannya, meskipun dikembangkan dengan menambahkan karakter penari laki-laki

dalam penyajiannya. Ketujuh gerak pokok karakter penari perempuan dalam tari berpasangan yang dikembangkan pada dekade tahun 1900an antara lain disebut dengan nama duduk *bertimpuh*, *main bakul*, *berbedak*, *bercermin*, *berbaju* dan *bergaya*, *berkumpul*, dan *bermain layang-layang* (Said Kasim Al Qudhsi, 2000). Ketujuh gerak pokok tersebut juga didominasi oleh gerakan pinggul dan kaki semacam orang pincang, di mana gerakan bahu merupakan efek dari gerakan bagian tubuh tersebut (wawancara dengan Muhammad Zein, pada tanggal 4 Juli 2019).

Tujuan dari penelitian ini yakni mewujudkan informasi ilmiah terkait tari *Jogi* Batam yang dilakukan melalui studi Laban ditinjau dari notasi dan analisis kualitas gerak tarinya. Kedua studi terkait notasi dan analisis *effort-shape* dari Laban ini merupakan pengetahuan yang dikemukakan oleh Rudolf Laban yang mengulik bidang tari selama masa Perang Dunia I dan usai Perang Dunia II di Eropa (Lynn Renee Cohen, 1978:53)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data dan informasi melalui narasumber dan informan. Studi pustaka baik yang diperoleh melalui sumber-sumber tertulis dan elektronik, juga dokumentasi audio visual yang ditemukan pada media sosial dalam rangka mendukung analisa bentuk tarinya, yang akan dikaji dengan pendekatan analisis Laban mencakup notasi dan analisis kualitas gerakannya. Pendekatan Laban melalui pencatatan notasi gerakannya bermanfaat dalam menyediakan detail cara menggerakkan bagian-bagian tubuh, sedangkan studi Laban dalam analisis kualitas gerakannya meninjau aspek tenaga (*effort*) dan wujud (*shape*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tari *Jogi* Batam dalam Studi Notasi Laban

Laban menyediakan metode pencatatan gerak tari yang komprehensif karena menuliskan bagian-bagian tubuh yang bergerak dan digerakkan. Hal tersebut diwujudkan dalam bentuk notasi yang bersifat universal, artinya notasi gerak tersebut dapat dimengerti dan dibaca oleh siapa saja yang memahami semacam rumus pembacaan dari notasi Laban. *Jogi* merupakan tarian yang dilakukan dengan menitikberatkan pada pergerakan kaki semacam jalan pincang, dengan gerakan pinggul dan sedikit gerak bahu sebagai dampak dari pergerakan keduanya.

Tari *Jogi* merupakan salah satu tari jenis *tandak* yang termasuk dalam khazanah tari khas Melayu. Sheppard menjelaskan konsep tari Melayu yang direpresentasikan melalui empat terminologi yang berarti 'memiliki nuansa' yaitu *tandak*, *igal*, *liok*, dan *tari*. Perbedaan tersebut ditentukan oleh faktor penekanan dan teknik gerak yang dilakukan melalui anggota tubuh penari. *Tandak* merupakan jenis tarian yang banyak dilakukan dengan gerak-gerak kaki. Penjelasan lain oleh Tengku Lah Husni yang secara taksonomis menyoroti tari Melayu Pesisir Timur Sumatera Utara dan membedakannya ke dalam tiga kelompok gerak yakni *tari*, *tandak*, dan *lenggang*. Pengertian *tandak* yang diberikan oleh Sheppard dan Tengku Lah Husni ditemukan persamaan yakni, Bergeraknya bagian tubuh yang meliputi wajah, leher, jari tangan, dan kaki (Muhammad Takari, 2014:34).

Tari *Jogi* dilakukan berulang-ulang dalam irama musik yang terdiri atas kendang dan biola. Pengulangan gerak tersebut disesuaikan dengan waktu pertunjukan, karena tari senantiasa mengikuti permainan musik *Jogi* (wawancara dengan Syarifah Fauziah, pada tanggal 4 Juli 2019). Tari *Jogi* Batam yang ditarikan oleh penari perempuan terdiri dari tujuh rangkap gerak antara lain *jalan sembah*, *jalan kakak pinggang*

(bergaya), jalan jumput bahu (berbaju), berbedak, menggesekkan kedua tangan, berkaca (pegang pipi), dan bermain layang-layang/ tarik benang gulung benang. Ketujuh rangkap gerak tersebut dapat dicatat dalam notasi Laban dengan terlebih dahulu memahami prasimbol sebagai penjelasan dari bagian-bagian tubuh.

Perbedaan antara gerak pokok penari perempuan sebelum disusun dalam koreografi duet berpasangan dengan gerak pokok yang sudah dikembangkan nampak pada urutan dan beberapa sebutan gerak yang ada. Sehubungan dengan hal tersebut dalam studi ini, sebutan ketujuh rangkap gerak tersebut akan disajikan dalam sebutan angka dan deskripsi pelaksanaan gerak tersebut. Tari *Jogi* menitikberatkan pada gerakan bagian tubuh yang meliputi tangan (telapak), kaki, badan, dan kepala. Bagian tubuh yang lain seperti bahu dan pinggul menyesuaikan dengan gerakan utama yang dilakukan (lihat gambar 1).

Prasimbol di notasi laban:

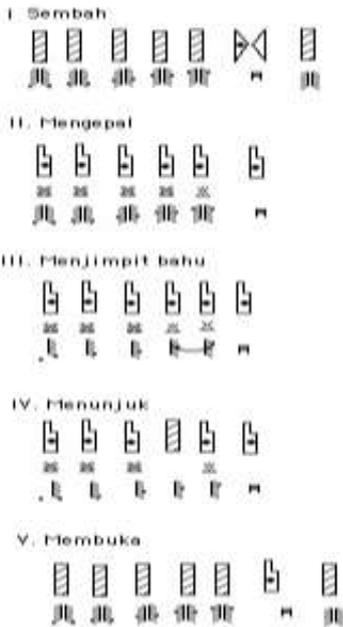
+	pangkal paha kiri atau kanan
+	paha atau lutut kiri atau kanan
+	tungkai bawah
+	kaki kiri atau kanan
⊕	lengan atas atau siku kiri dan kanan
⊕	lengan bawah atau pergelangan tangan kiri dan kanan
⊕	tangan kiri dan kanan
⊕	ibu jari tangan kiri dan kanan
⊕	jari telunjuk tangan kiri dan kanan
⊕	jari tengah tangan kiri dan kanan
⊕	jari manis tangan kiri dan kanan
⊕	jari kelingking tangan kiri dan kanan
⊕	tenno
⊕	dada
⊕	bahu
⊕	pinggul
⊕	muka

Gambar 1. Prasimbol Notasi Laban

Notasi Laban dilengkapi dengan kunci arah dari posisi jari tangan yang secara garis besar terdiri dari sikap sembah, mengepal, menjimpit bahu, menunjuk, dan membuka. Setiap motif gerak dilakukan dengan pola rantai yang sama yakni maju-mundur, turun, duduk

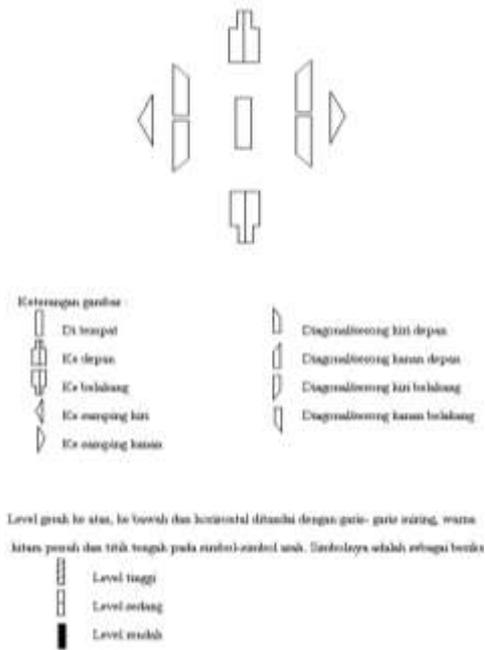
simpuh hadap kiri-kanan, naik, dan jalan mundur. Setiap gerakan dalam notasi Laban yang disajikan ini digambarkan dalam hitungan 1 x 8, dimana masing-masing gerak terdiri dari 6 bar notasi atau 8 x 8 hitungan. Akan tetapi gerakan tari *Jogi* yang dilakukan pada dasarnya mengikuti alunan musik pengiring sehingga kondisi tersebut menentukan kapan setiap motif gerak akan dilakukan dan dihentikan/ berganti (lihat gambar 2).

Kunci untuk posisi jari tangan

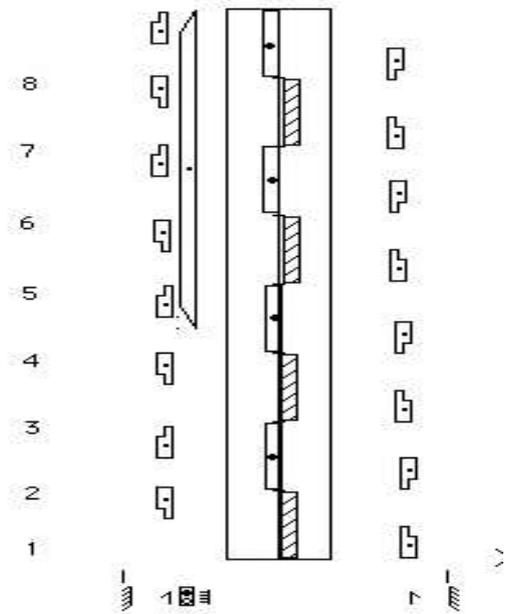


Gambar 2. Kunci posisi jari tangan

Notasi Laban juga dilengkapi dengan kunci arah hadap yang meliputi posisi arah di tempat, ke belakang, ke depan, ke samping kanan/ kiri, dan diagonal ke segala arah. Perbedaan level yang berkenaan dengan posisi tubuh penari atau posisi bagian tubuh penari yang berada dalam posisi tinggi, sedang dan rendah juga ditunjukkan dengan perbedaan penulisan notasi yang meliputi tiga macam (lihat gambar 3).



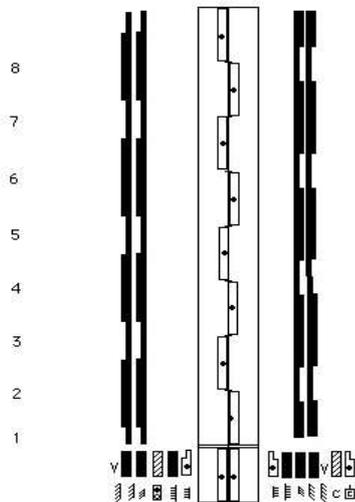
Gambar 3. Kunci arah hadap dan level



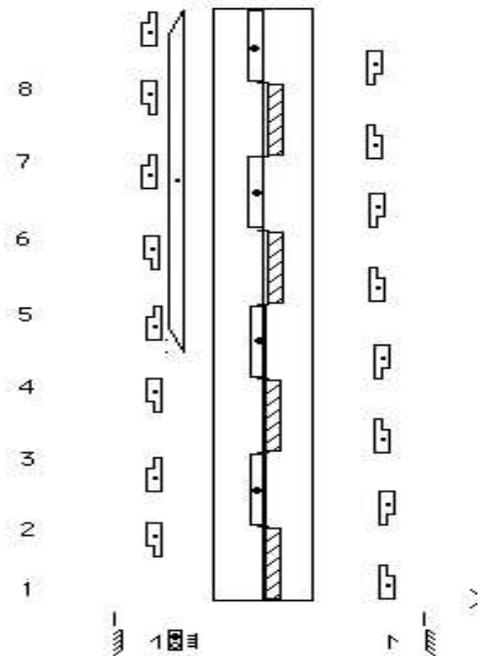
Gambar 5. Motif 1 (gerak sembah maju)

Motif 1 (Jalan Lenggang dan gerak Sembah)

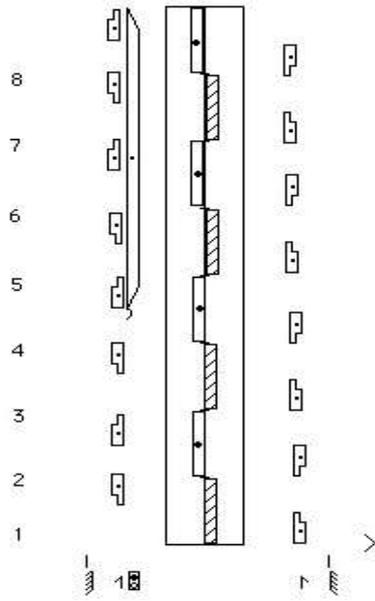
Gerakan ini diawali dengan jalan lenggang di tempat (lihat gambar 4), kemudian dilakukan jalan maju dengan posisi telapak tangan sembah di depan dada (lihat gambar 5). Gerakan kaki berjingkat, pinggul dan bahu mengikuti gerakan kaki. Gerakan ini dilakukan dalam pola lantai maju-mundur (lihat gambar 6 dan 7), posisi turun duduk simpuh dan naik kembali (lihat gambar 8 dan 9), naik, dan jalan mundur berlenggang (lihat gambar 10).



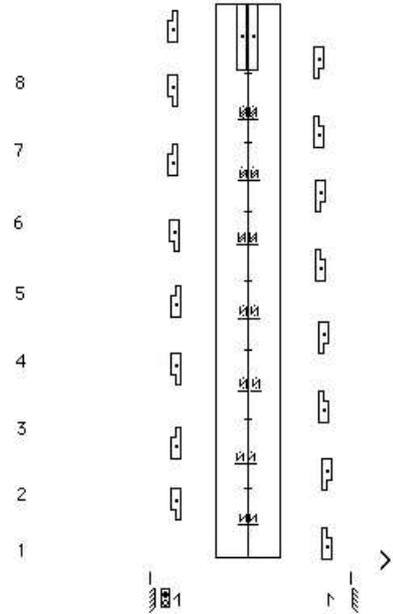
Gambar 4. Motif 1 (gerak lenggang di tempat)



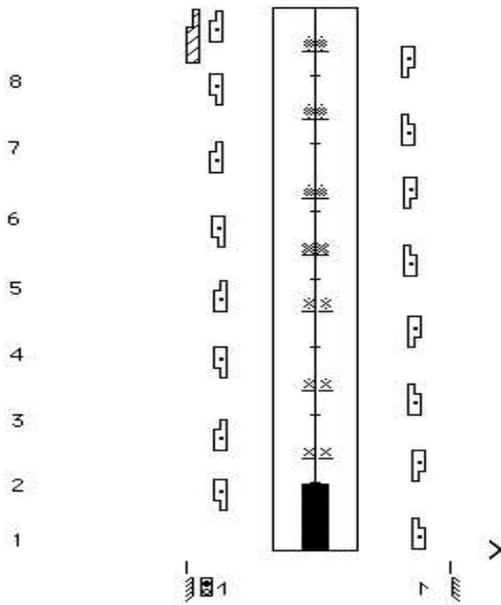
Gambar 6. Motif 1 (gerak sembah hadap kanan)



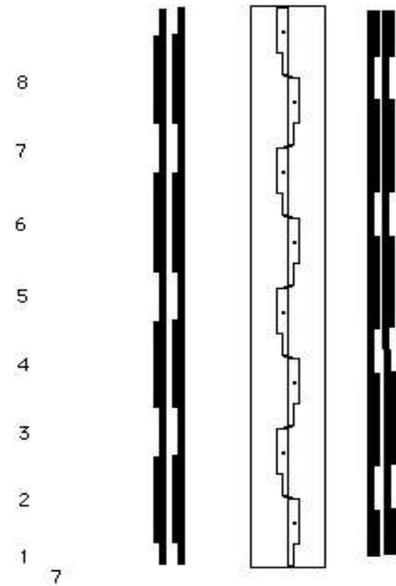
Gambar 7. Motif 1 (gerak sembah hadap kiri)



Gambar 9. Motif gerak sembah posisi badan naik



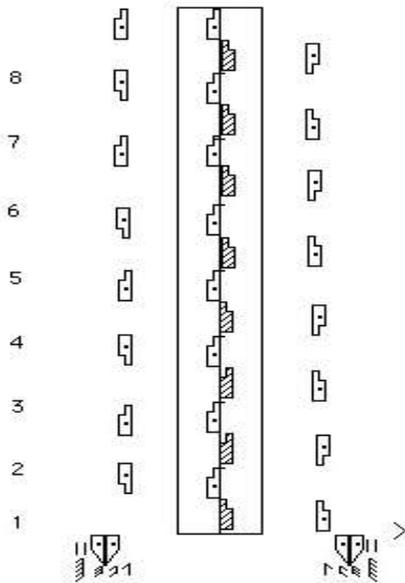
Gambar 8. Motif 1 (gerak sembah posisi badan turun)



Gambar 10. Motif 1 (jalan lenggang mundur)

Motif 2 (gerak Bergaya - kakak pinggang)

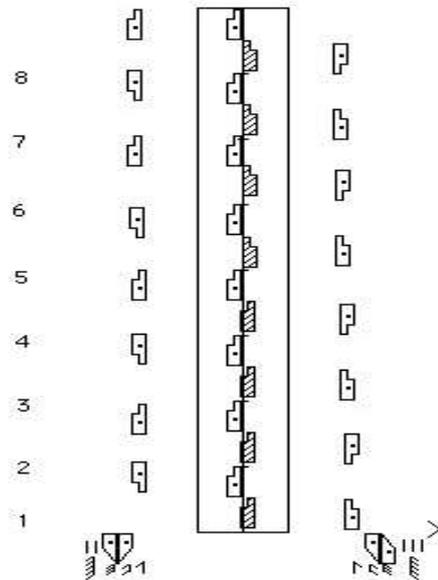
Gerakan ini dilakukan dalam gerak kaki berjingkat dan kedua tangan ditekuk di samping pinggang. Gerakan dilakukan dengan jalan maju, hadap kiri, hadap kanan, posisi badan turun-naik, dan mundur dengan jalan lenggang.



Gambar 11. Motif 2 (gerak Bergaya - kakak pinggang)

Motif 3 (gerak Berbaju - Jumput Bahu)

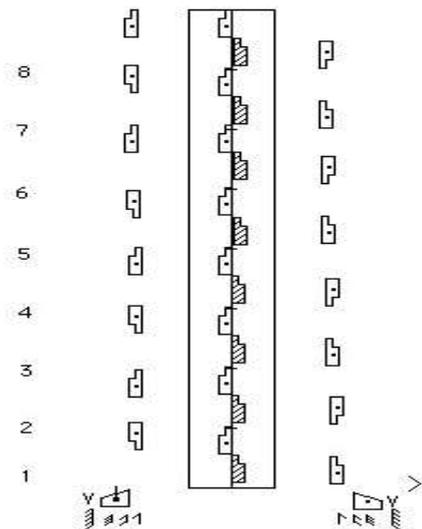
Gerakan ini dilakukan dalam gerak kaki berjingkat, tangan kanan berada di atas bahu kanan dengan posisi menjumput. Tangan kiri berada di pinggang sebelah kiri dengan posisi kakak pinggang.



Gambar 12. Motif 3 (gerak Berbaju - Jumput Bahu)

Motif 4 (gerak mengesekkan kedua tangan)

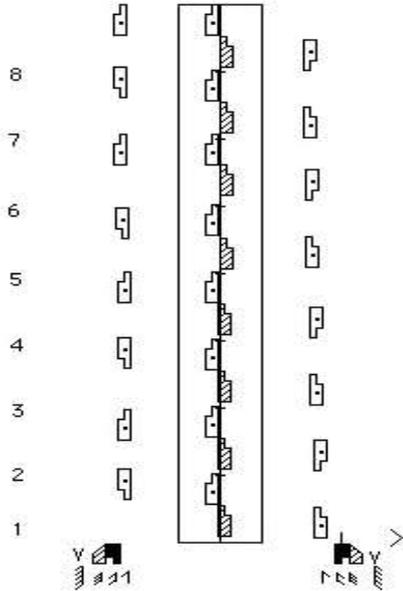
Gerakan ini dilakukan dengan mengesekkan kedua tangan dalam posisi lurus di depan tubuh. Tangan kanan berada di atas tangan kiri.



Gambar 13. Motif 4 (gerak mengesekkan kedua tangan)

Motif 5 (gerak Berbedak)

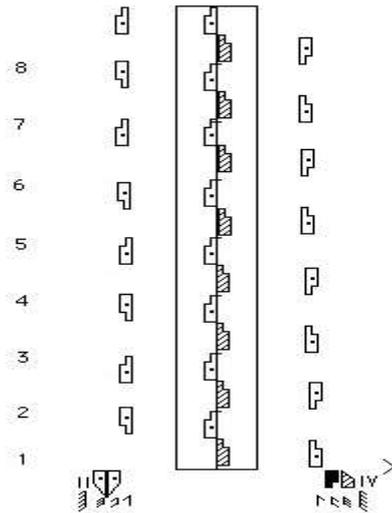
Gerakan ini dilakukan dengan membuka telapak tangan kiri di depan wajah, dan telapak tangan kanan berada di dekat telapak tangan kiri dengan sedikit pergerakan seperti memutar searah jarum jam.



Gambar 14. Motif 5 (gerak Berbedak)

Motif 6 (gerak Berkaca)

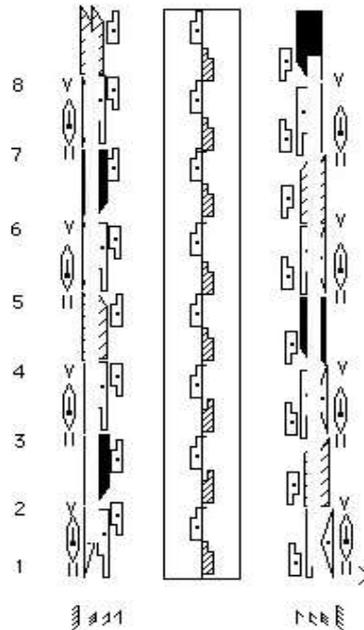
Gerakan ini dilakukan dengan posisi tangan kanan di tekuk dan jari telunjuk kanan ditaruh di pipi kanan. Tangan kiri posisi ditekuk melintang di depan tubuh dan ujung telapak tangan kiri menopang siku tangan kanan.



Gambar 15. Motif 6 (gerak berkaca - menunjuk pipi kanan)

Motif 7 (gerak tarik benang-gulung benang/ bermain layang-layang)

Gerakan ini kombinasi antara dua gerakan yakni merentangkan kedua tangan dari depan badan ke arah samping badan, disusul dengan menggulung kedua tangan di depan badan.



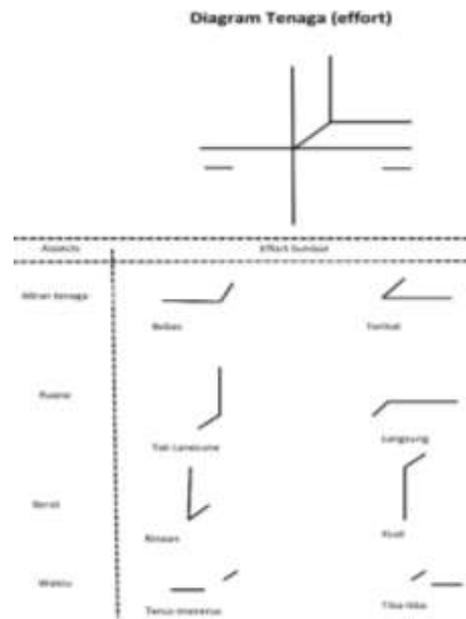
Gambar 16. Motif 7 (gerak tarik benang-gulung benang/ bermain layang-layang)

Tujuh rangkap gerak tersebut di atas merupakan gerakan pokok penari perempuan dalam tari *Jogi* sebelum mengalami perkembangandan perubahan dalam susunan komposisi duet berpasangan. Perkembangan selanjutnya yang dilakukan terkait pada variasi gerak dan pola lantai, yang dipegaruhi keberadaan karakter penari laki-laki dalam komposisi duet berpasangan. Perkembangan dan perubahan komposisi tari tersebut dilakukan saat tari *Jogi* dipersembahkan dalam kegiatan misi budaya ke luar Batam, yang disusun oleh Tim Penata Tari yaitu Said Kasim Al Qudhsi, Makmur Muhammad, Syarifah Fauziah, Raja Rumeli Diska, Kamaliah, Iskandar, dan Muhammad Zen (Said Kasim Al Qudhsi, 2019).

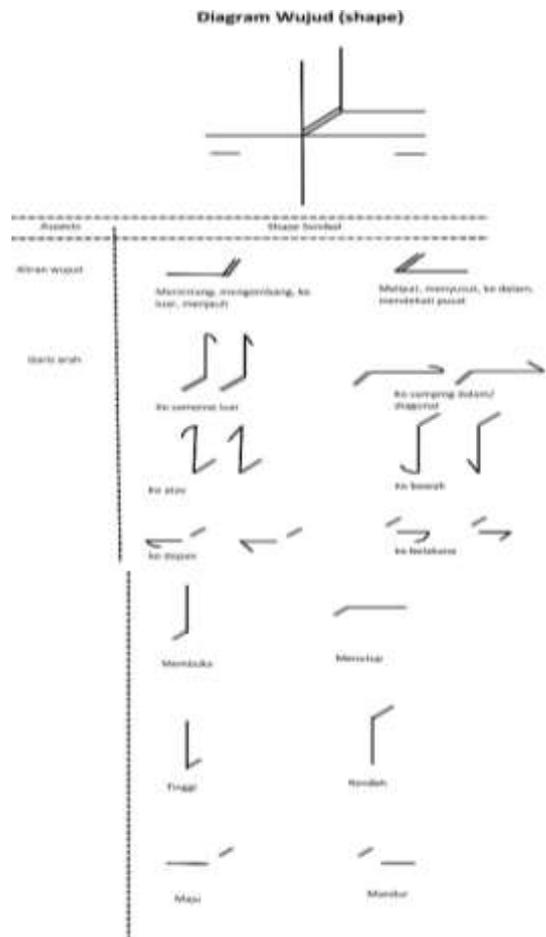
Tari *Jogi* Batam dalam Studi Analisis Laban

Tari *Jogi* Batam secara umum terlihat monoton dan berulang-ulang. Hal tersebut terjadi karena bagian tubuh utama yang digerakkan yakni kaki berjingkat dan pinggul, sedangkan gerakan bahu merupakan efek dari gerak kedua bagian tubuh tersebut. Kualitas gerak yang dari pinggul, kaki, dan bahu akan dibedah dengan analisis Laban terkait aspek tenaga (*effort*) dan wujud (*shape*).

Aspek tenaga (*effort*) terdiri dari empat hal yakni aliran tenaga (bebas dan terikat); ruang (tak langsung dan langsung), berat (ringan dan kuat), dan waktu (terus-menerus dan tiba-tiba). Kualitas gerak tari juga ditinjau dari aspek perwujudannya yang meliputi aliran wujud (membuka-menutup), garis arah (maju-mundur), dan perwujudannya sendiri. Analisis aspek tenaga (*effort*) digambarkan dalam bentuk notasi/diagram sebagai berikut:



Gambar 17. Diagram Tenaga (*effort*)

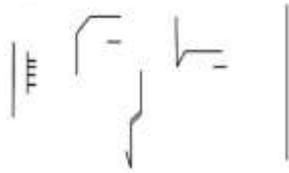


Gambar 18. Diagram Wujud (*shape*)

Tari *Jogi* Batam identik dengan gerakan kaki seperti orang pincang diikuti gerak pangkal paha kanan dan bahu kanan yang dinamis. Pergerakan yang wajar tidak memerlukan tenaga kuat dalam menggoyangkan bagian tubuh seperti bahu dan pinggul. Perkembangan tari *Jogi* kini tak hanya mengalami variasi pada komposisi tarinya, melainkan juga kualitas pergerakan dari penari yang membawakannya.

Tari *Jogi* Batam berpusat pada pergerakan kaki seperti jalan pincang, itu berarti terjadi pergerakan kuat seperti menginjak dengan posisi kaki kanan jinjit dan mengangkatnya kembali. Pergerakan kaki kanan ini selalu dilakukan saat menari dengan sifat tenaga kuat-langsung-tiba-tiba. Aspek wujudnya dapat dicermati dengan sifanya menjauh-ke bawah-rendah.

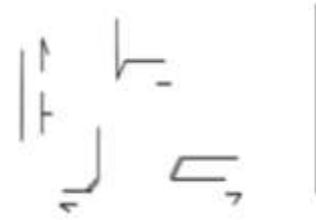
Tenaga : kuat-langsung-tiba-tiba » ringan-langsung-tiba-tiba (menginjak/menekan) dilanjutkan gerak mengapung)
Wujud : membuka – ke bawah - rendah



Gambar 19. Simbol aspek tenaga *effort* dan wujud (*shape*) gerakan kaki.

Pergerakan pinggul atau lebih spesifik di bagian pangkal paha kanan, dikategorikan mengikuti pergerakan kaki kanan, yang memiliki sifat tenaga ringan-langsung-tiba-tiba. Gerakan bagian tubuh lain seperti bahu juga mengikuti pergerakan kaki, sehingga memiliki kualitas yang sama dengan gerak pangkal paha kanan. Aspek wujudnya digambarkan dengan kualitas membuka-merentang/ menjauh-ke depan dan menutup-mendekati pusat tubuh-ke belakang.

Tenaga : ringan- langsung- tiba-tiba
Wujud : membuka – merentang – ke depan » menutup-mendekati pusat tubuh- ke belakang



Gambar 20. Simbol aspek tenaga *effort* dan aspek wujud (*shape*) untuk gerak bahu kanan dan pangkal paha kanan.

SIMPULAN

Tari *Jogi* Batam yang dahulu disajikan oleh Normah bersama kelompok seniman Warisan Pantai Basri dari Pulau Panjang memuat tujuh rangkap gerak pokok. Gerak tersebut dibawakan oleh karakter perempuan. Perkembangan yang dilakukan pada komposisi tarinya meliputi penambahan karakter laki-laki dalam bentuk duet berpasangan, pengembangan gerak tari berdasarkan tujuh gerak pokok yang telah ada, serta iringan musik yang terstruktur dalam irama hitungan yang jelas.

Fungsi penelitian yang mewujudkan tari *Jogi* Batam dalam notasi Laban dan analisis kualitas gerakannya ini merupakan upaya pencatatan teks tari yang dapat dipahami secara universal. Sebagian besar teknologi dokumentasi termasuk audio visual tidak sepenuhnya menjelaskan keterangan gerak tari yang mencakup detail dan kualitasnya, sehingga keberadaan notasi Laban dan analisis aspek tenaga (*effort*) dan wujud (*shape*) sangat diperlukan.

Tujuh gerak yang dipaparkan dalam notasi Laban menyangkut rincian bagian-bagian tubuh yang digerakkan, sedangkan kualitas pergerakan kaki, pangkal paha, dan bahu dapat dicermati pada analisis aspek tenaga (*effort*) dan wujud (*shape*), sehingga ketidaktepatan pergerakan beberapa motif yang ada pada teks tari *Jogi* Batam dapat dihindari.

Sebagian besar seni pertunjukan di Batam, dan Kepulauan Riau pada umumnya diwariskan dan diajarkan secara lisan dari satu generasi ke generasi selanjutnya, sehingga perwujudan bentuk pencatatan teksnya, dalam hal ini gerak untuk bidang seni tari sangat diperlukan. Sehubungan dengan hal tersebut, produktivitas penelitian serupa yang tahap awal mendokumentasikan tari melalui studi Laban hendaknya senantiasa dilakukan sebagai bagian dari penelitian yang menggunakan pendekatan etnokoreologi, disamping pendokumentasian tari dalam bentuk audio visual.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih tak terhingga disampaikan kepada narasumber dan informan yang turut membantu memberikan informasi terkait tari *Jogi* Batam dan studi Laban, yakni Normah, Muhammad Zen, Syarifah Fauziah, T.A. Kandıraras, dan Aziah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hutchinson, Ann. 1971. *Labanotation or Kinetography Laban*.
- Kasim Al Qudhsi, Said., Makmur Muhammad, Syarifah Fauziah, dkk. 2000. *Teori dan Ragam Tari Jogi*. Batam: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kodiran. 2000. "Perkembangan Kebudayaan dan Implikasinya terhadap Perubahan Sosial di Indonesia" dalam *Jurnal Ketahanan Nasional* Vol.5, No.2 (2000). Yogyakarta: Study Program of National Resilience, Graduate School, Universitas Gadjah Mada.
- Renee Cohen, Lynn. 1978. "Introduction to Labananalysis: Effort/Shape" dalam *Essays Dance Research: Dance Research Annual IX CORD 1978*. New York: Congress in Research in Dance.
- Takari, Muhammad. 2014. *Ronggeng dan Serampang Dua Belas dalam Kajian Ilmu-ilmu Seni*. Medan: USU Press.

Dokumentasi audio visual tari *Jogi* dalam Ujian Mata Kuliah Tari Etnis Melayu 1, Program Studi Seni Tari Universitas Universal Batam pada tanggal 26 Mei 2019.

Dokumentasi audio visual tari *Jogi* dalam video berjudul 'Belajar Tari Jogi' yang dilakukan oleh Muthiara Maharani bersama Normah, dipublikasikan pada Youtube oleh Wahyu Ikhtiar Ramadhan pada tanggal 21 Oktober 2013. <https://youtu.be/8OzHOTIGROEd>